

Pengaruh Pendapatan Dan Budaya Terhadap Konsumsi Rumah Tangga

Ahmad Husain

Universitas Muhammadiyah Palopo

ahmadhusain@student.umpalopo.ac.id

Sri Wahyuny Mustafa

Unuversitas Muhammadiyah Palopo

Wahyuni_lecture@umpalopo.ac.id

H Mustafa Muhani

Universitas Muhammadiyah Palopo

mustafamuhani@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh Pendapatan dan Budaya Terhadap Konsumsi Rumah Tangga. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, data di peroleh melalui penyebaran kuensioner kepada masyarakat tempat penelitian di laksanakan. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 90 responden. Analisisn data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear dan uji t serta uji f, dan di olah dengan memkai program SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di peroleh hasil simultan pendapatan dan budaya mempunyai pengaruh singnifikan terhadap konsumsi rumah tangga dengan hasil ini uji t di peroleh nilai t tabel ($13.391 > 1,986$) dengan nilai signifikan 0,000. Berdasarkan tabel di atas di ketahui bahwa nilai singnifikan $0,000 <_{\alpha} 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 200,610 > f_{tabel} 2.70$. Merujuk pada hasil uji statistik, uji hipotesis serta pembahasan di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwasanya pendapatan berpengaruh positif dan tidak singnifikan terhadap konsumsi rumah tangga hal ini di karenakan pendapatan pada konsumsi rumah tangga mengindikasi bahwa adanya pendapatan atau tidak adanya pendapatan maka konsumsi rumah tangga tetap terpenuhi. Selanjutnya budaya berpengaruh positif dan singnifikan terhadap konsumsi rumah tangga, hal ini di karenakan budaya yang berhubungan dengan tradisi memerlukan biaya yang akan mempengaruhi konsumsi rumah tangga.

Kata Kunci

Pendapatan, Budaya, Konsumsi Rumah Tangga

I. PENDAHULUAN

Konsumsi adalah aktivitas manusia Menggunakan atau mengkonsumsi barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan. kualitas dan kuantitas Barang atau jasa dapat mencerminkan kesejahteraan konsumen tersebut. lagi kualitas yang lebih tinggi dan kuantitas yang lebih tinggi Barang atau jasa yang dikonsumsi, artinya lebih sejahtera konsumen khawatir Semakin rendah kualitas dan kuantitasnya Barang atau jasa yang

dikonsumsi, artinya kurang sejahtera yang bersangkutan. Menurut Nurhadi (2005) tujuan konsumsi adalah untuk mencapai kepuasan maksimum dari kombinasi barang atau jasa yang digunakan. Penghasilan dalam kehidupan akan mempengaruhi besarnya biaya dalam bentuk jumlah. (Hanum, 2018). Banyak faktor yang mempengaruhi besarnya konsumsi rumah tangga yang signifikan. Faktor-faktor tersebut di atas dapat diklasifikasikan sebagai faktor ekonomi, demografis, atau non-ekonomi. Faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhi tingkatan mengkonsumsi rumah tangga merupakan pemasukan rumah tangga, kekayaan rumah tangga, jumlah benda mengkonsumsi tahan lama dalam rumah tangga, tingkatan bunga, ditaksir tentang masa depan, serta kebijakan pemerintah dalam mengurangi ketimpangan distribusi pemasukan. Faktor-faktor demografi yang mempengaruhi tingkatan mengkonsumsi merupakan jumlah penduduk serta komposisi penduduk. Sebaliknya faktor-faktor nonekonomi yang sangat mempengaruhi terhadap tingkatan mengkonsumsi merupakan aspek sosial budaya rumah tangga seperti pola Kerutinan makan, pergantian etika serta tata nilai buat meniru kelompok rumah tangga lain. (Kokhaki, Sarmadnia, Gha, M. et al., 2018)

Kebutuhan yang harus dikonsumsi dalam periode. Semakin besar penghasilan diproduksi, semakin besar kuantitasnya beban pendapatan mereka mungkin akan mengkonsumsi lebih banyak barang yang dibutuhkan. Peningkatan pendapatan akan berubah konsumsi oleh anggota masyarakat untuk alasan ini perbedaan jumlah pendapatan yang diterima di antara setiap keluarga dan menurut tingkatannya diperlukan dan tingkat keterampilan di dalamnya mengelola. Menurut (Vidiawan & Tisnawati, 2015) Pendapatan menggambarkan tingkat kemampuan masyarakat dalam mengkonsumsi baik secara kualitas maupun kuantitas. Semakin besar pendapatan yang dihasilkan maka tingkat kemampuan untuk memenuhi sejumlah kebutuhan pokok maupun non pokok semakin meningkat begitu pula sebaliknya. (Zella Yanti, 2019). Budaya lokal hidup di pusat masyarakat seringkali lahir dari dorongan hati Semangat Komunitas dan Ritual Lokal Ini sangat spiritual dan material penting bagi kehidupan sosial lingkungan desa. budaya lokal dan masyarakat di lingkungan Semua kondisi alam di lingkungan ini. ini memiliki banyak fungsi Ritual adat desa, membersihkan desa, misalnya untuk menghormati roh Leluhur adalah penjaga desa. Tujuan dari ritual tersebut adalah untuk membanjiri desa Manfaat Penjaga. terlepas dari iman, ritual Ini dilakukan dengan pembersihan Desa memiliki dampak lingkungan yang baik. Dalam setiap budaya pasti memerlukan biaya besar atau kecil hal ini membuat keluarga harus menyisihkan pendapatannya untuk kegiatan budaya, hal ini sangat mempengaruhi konsumsi yang harusnya hasil pendapatannya untuk memenuhi konsumsi rumah tangga tapi terbagi untuk pendanaan budaya. (Diah & Setyaningrum, n.d.)

Apabila terjadi penurunan pendapatan maka konsumsi rumah tangga juga akan menurun. Oleh karena itu, penulis sangat ingin mengetahui apakah ada hubungan antara pendapatan dengan konsumsi rumah tangga yang ada di Kecamatan Mappedeceng. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan dan budaya terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Mappedeceng.

II. LANDASAN TEORI

A. 1. Pendapatan

Pendapatan yang didefinisikan dalam kamus bahasa Indonesia adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Dalam kamus Manajemen pendapatan didefinisikan sebagai uang yang akan diperoleh baik secara perseorangan maupun organisasi yang berbentuk

upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. (Marbun, 2003). Menurut (Resoprayitno, 2004) pendapatan (*revenue*) merupakan jumlah seluruh penerimaan yang yang dihasilkan pada periode tertentu, sehingga ditarik kesimpulan bahwa pendapatan merupakan sejumlah uang yang dihasilkan dan diterima oleh suatu kelompok masyarakat dalam periode waktu tertentu yang merupakan balas jasa atau barang yang telah dijual. Menurut (Rahardja & Manurung, 2000) pendapatan adalah semua total uang yang diterima seseorang pada suatu periode tertentu. Menurutnya juga, pendapat uang (*money income*) adalah berupa uang yang dihasilkan keluarga pada periode tertentu sebagai tolak ukur atas faktor produk si yang diberikan. Menurut (Mubyarto, 2004) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan sejumlah penerimaan uang yang akan diserahkan kepada pekerja atas hasil kerja yang telah dilakukan selama ini atau disebut juga sebagai balas jasa yang diberikan kepada seseorang atas kinerjanya. (Zella Yanti, 2019). Menurut Ramlan (2006), pendapatan dibagi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang telah mengalami pengurangan dari hasil produksi. Menurut Sukirno (2006), menyatakan dalam arti ekonomi bahwa pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/perusahaan, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Menurut Sukirno (2006), pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

- a. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang- barang dan jasa.
- b. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan ke atas barang- barang dan jasa.
- c. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima. (Hanum, 2018)

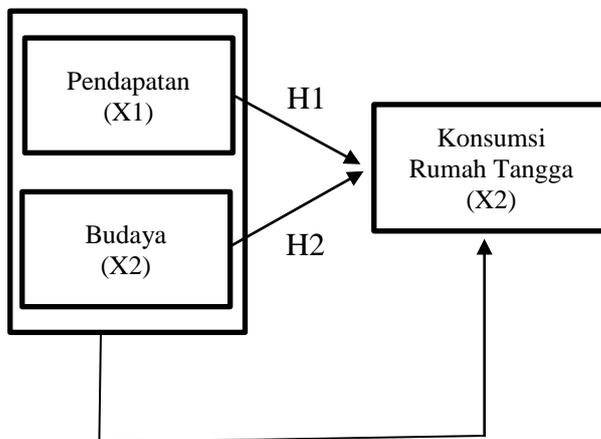
2. Budaya

Menurut Schiffman (2008) budaya adalah kumpulan tentang keyakinan, nilai, adat yang berfungsi untuk mengarahkan perilaku konsumen di anggota masyarakat tertentu. Kotler dan Keller (2007) mengemukakan bahwa budaya adalah penentu keinginan dan perilaku referensi, dan perilaku manusia ditentukan yang paling mendasar. Menurut Prasetyo dan Ihalauw (2005) budaya merupakan pengaruh eksternal yang penting terhadap perilaku konsumen. Budaya meliputi pengamatan yang menyeluruh terhadap sifat – sifat masyarakat secara utuh termasuk bahasa, pengetahuan, hukum, agama, kebiasaan makan, musik, kesenian, teknologi, pola kerja, produk, dan benda – benda lain yang menunjukkan sesuatu yang khas tentang masyarakat yang bersangkutan. Menurut Solomon (2004) mendefinisikan budaya sebagai “*Culture is the accumulation of shared meanings, ritual, norms and tradition among the member of an organization or society*”. Budaya adalah akumulasi dari keyakinan bersama, ritual, norma, dan tradisi di antara anggota organisasi atau masyarakat. Seorang anak akan mendapat kumpulan nilai, persepsi, preferensi dari keluarganya yang merupakan bagian dari budaya (Kotler dan Keller, 2007). Menurut Kotler & Armstrong (2008), anggota keluarga dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi keputusan pembelian seorang konsumen. Orang tua memberikan arah dalam tuntunan agama, politik, ekonomi, dan harga diri. Bahkan jika konsumen tidak berhubungan lagi dengan orang tua, pengaruh orang tua terhadap perilaku konsumen tersebut tetap ada. (Giantara et al., n.d.)

3. Konsumsi Rumah Tangga

Dalam ekonomi, “Konsumsi adalah jumlah keseluruhan yang dikeluarkan seseorang untuk mendapatkan barang-barang konsumsi selama satu periode tertentu”. Menurut (Rahardja & Manurung, 2000), pengeluaran konsumsi terdiri atas konsumsi pemerintah (*government consumption*) dan konsumsi masyarakat atau rumah tangga (*household consumption*). Faktor - Faktor Penentu Tingkat Konsumsi antara lain sebagai berikut : Pendapatan rumah tangga (*Household income*), semakin besar pendapatan, semakin besar pula pengeluaran untuk konsumsi. Kekayaan rumah tangga (*Household wealth*), semakin besar kekayaan, tingkat konsumsi juga akan menjadi semakin tinggi. Kekayaan misalnya berupa saham, deposito berjangka, dan kendaraan bermotor. (Zella Yanti, 2019)

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Gambar Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat dijelaskan bahwa pendapatan dan budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga.

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditulis di bab sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Diduga pendapatan berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga.

H₂ : Diduga budaya berpengaruh terhadap konsumsi rumah tangga.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga

Pendapatan rumah tangga memiliki kemampuan untuk memperoleh pangan yang cukup untuk kebutuhan energi dan gizi. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka jumlah dan jenis makanan pun cenderung membaik. Selain itu, pendapatan juga berpengaruh pada daya beli seseorang. Semakin tinggi pendapatan, daya beli seseorang juga meningkat, sehingga kemampuan untuk memilih dan membeli beragam makanan pun semakin tinggi, yang juga menandakan pola konsumsi pangan meningkat (Rachman & Ariani, 2008). Hasil penelitian (Vidiawan & Tisnawati, 2007), (Ardiana & Karmini, 2014) menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin. Hasil penelitian (Riyadi, 2003) dalam (Vidiawan & Tisnawati, 2007) yang menyatakan bahwa secara parsial pendapatan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga, di IKIP Negeri Singaraja. (Zella Yanti, 2019)

Pengaruh budaya Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga

Setiap budaya memerlukan dana. Dana tersebut bersumber dari pendapatan maka keluarga harus menyisihkan pendapatannya hal ini membuat biaya untuk konsumsi rumah akan berkurang, hal ini tergantung dari pendapatan semakin tinggi pendapatan maka kebutuhan akan terpenuhi. Dalam budaya ada seni pertunjukan di pertunjukan ada peluang untuk mendapatkan pendapatan maka pendapatan akan meningkat.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan objek penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu pengaruh pendapatan dan budaya terhadap konsumsi rumah tangga di Kecamatan Mappedeceng.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan berupa data Primer dan bersifat kuantitatif. Data primer merupakan data yang di kumpulkan langsung di lapangan. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner masyarakat Kecamatan Mappedeceng.

Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan definisi variabel yang dipakai dalam penelitian dengan maksud dan tujuan dari peneliti :

1. Pendapatan (X1)

Pendapatan merupakan hasil kerja yang di peroleh oleh masing masing kepala keluarga dalam rumah tangga. Pendapatan dapat diperoleh dengan menghitung pendapatan rumah tangga dalam sebulan. Satuan yang digunakan adalah rupiah.

2. Budaya (X2)

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan di miliki bersama oleh sekelompok orang, serta di wariskan dari generasi ke generasi .budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit,twemasuk sistem agama dan politik adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

3. Pola Konsumsi Rumah Tangga (Y)

Pola konsumsi yang dihitung dari total pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi bahan makanan dan non makanan selama sebulan. Satuan yang digunakan adalah rupiah.

Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan regresi linier berganda. Regresi linier berganda ini merupakan salah satu pengujian statistik yang digunakan apabila variabel bebas lebih dari satu. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan Eviews 8.

Persamaan umum regresi linier berganda yaitu: Adapun formula yang digunakan yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Konsumsi Rumah Tangga

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Pendapatan

X2 = Budaya

E = Error term

Kemudian di lakukan pengujian terhadap hipotesis dengan menggunakan uji secara persial (uji t) dan uji secara simultan (uji f) .

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji T

Tabel 1. Hasil Uji T Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.843	1.257		.671	.504
Pendapatan	.781	.058	.810	13.391	.000
Budaya	.179	.078	.138	2.290	.024

a. Dependent Variable: KRT

Berdasarkan dari hasil tabel di atas, variabel Pendapatan (X1) berpengaruh terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga (Y) karena nilai t hitung (t_{hit}) = 13.391 > t tabel (t_{tab}) = 1,986 dan tidak signifikan karena $0,000 < \alpha < 0,05$. Sedangkan untuk variabel Budaya (X2) berpengaruh terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga (Y)) karena nilai t hitung (t_{hit}) = 2,290 > t tabel (t_{tab}) = 1,986 dan signifikan karena $0,024 > \alpha < 0,05$.

Variabel	T hitung	Ttabel	Sig
Pendapatan	13.391	1,986	0,000
Budaya	2,290	1,986	0,024

a. Variabel Pendapatan (X1) Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga (Y)
 Dari hasil uji t di dihasilkan niali t hitung lebih besar dari nilai t tabel (13.391 > 1,986) dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha < 0,05$ sehingga Ho di terima dan Ho di tolak, artinya variabel pendapat berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga.

b. Variabel Budaya (X2) Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga (Y)
 Dari hasil uji t di dihasilkan niali t hitung lebih besar dari nilai t tabel (2,290 > 1,986) dengan nilai signifikan $0,024 < \alpha < 0,05$ sehingga Ho di terima dan Ho di tolak, artinya variabel pendapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap Konsumsi Rumah Tangga.

Hasil Uji F

Uji f di gunakan untuk mengetahui seluruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan tarif signifikan 5% atau 0,05 jika F hitung > F tabel maka variabel berpengaruh secara bersama-sama, berdasarkan hasil penelitian uji f di tampilkan di bawa ini.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	285.223	2	142.612	200.610	.000 ^b
Residual	61.136	86	.711		
Total	346.360	88			

Berdasarkan tabel di atas, kita menemukan bahwa nilai kunci signifikannya adalah $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai dari f hitung $200,610 > f$ tabel 2.70. Oleh karena itu, semua variabel independen dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

V. KESIMPULAN

Merujuk pada hasil uji statistik, uji hipotesis dan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap konsumsi rumah tangga, hal ini dikarenakan pendapatan pada konsumsi rumah tangga di Kecamatan Mappedeceng mengindikasikan bahwa walaupun adanya pendapatan atau tidak adanya pendapatan konsumsi rumah tangga tetap akan terpenuhi. Selanjutnya budaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap konsumsi rumah tangga, hal ini dikarenakan budaya yang berhubungan tradisi memerlukan biaya yang akan mempengaruhi konsumsi rumah tangga Kecamatan Mappedeceng.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Palopo melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian dan publikasi selama kegiatan penelitian. Selain itu, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan responden yang telah membantu dalam memberikan informasi, arahan dan dukungan selama kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adiana & Karmini (2014), *pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin di kecamatan Gianyar. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Arsyad*,

Ariani, M. dan Rachman, H.P.S., 2003. *Analisis Tingkat Ketahanan Pangan Rumah Tangga. Media Gizi dan Keluarga*. 27 (2). 1-6

Diah, N., & Setyaningrum, B. (n.d.). *Budaya Lokal Di Era Global*. 1662.

Giantara, M. S., Santoso, J., Perhotelan, M., & Petra, U. K. (n.d.). *Pengaruh Budaya, Sub Budaya, Kelas Sosial, Dan Persepsi Kualitas Terhadap Perilaku Keputusan Pembelian Kue Tradisional Oleh Mahasiswa Di Surabaya*. 1-17.

Hanum, N. (2018). *Pengaruh Pendapatan , Jumlah Tanggungan Keluarga Dan*

- Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan Di Desa Seuneubok Rambong Aceh Timur.* 2(1), 75–84.
- Kokhaki, Sarmadnia, Gha, M., dan A. V., Föhling, J., Industry, M., Nielsch, W., Abbildung, D., Turtle, P., Lanza, G. et al., Messe, H., Cases, U., Ar-anwendungen, P., Reality, A., Werkzeug, M., App, D., Vsm, S. I. M., E.V., T.-I. S. K., BSI, B. F. S. in der I., Group, S. S., Heller, J., Industrie, D. P., ... Komission, E. (2018). Analisis Determinan Pengeluaran Knsumsi Rumah Tangga Di Indonesia. *Bitkom Research*, 63(2), 1–3.
- Kotler, P. & Armstrong, G. (2008). Prinsip – prinsip pemasaran (12th ed). Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P. & Keller, K. L. (2007). Manajemen pemasaran (12th ed). Jakarta: PT. Indeks.
- Kue tradisional dan modern (2013, February 21). Retrieved November 5, 2013.
- Marbun, B., N. (2003). Kamus manajemen. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mubyarto. (2004). *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Deniokrasi Ekonomi Indonesia*. Penerbit Aditya Media. Jakarta.
- Nurhadi. 2005. *Ekonomi*. Jakarta:Erlangga.
- Prasetyo, R. & Ihalauw, J.J.O.I. (2005). *Perilaku konsumen*. Yogyakarta: Andi.
- Riyadi H. 2003. *Penilaian Gizi Secara Antopometri*. Bogor: Departemen Gizi dan Masyarakat. Salemba Medika
- Rahardja&Manurung. (2000). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ramlan. 2006. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: Andi.
- Reksoprayitno .2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika).
- Schiffman, L. G. & Kanuk, L. L. (2008). Consumer behavior (7th ed). International Edition, Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall.
- Solomon, M. R. (2004). Consumer behavior: buying, having, and being (6th ed). Upper Saddle River, New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Sukirno. Sadono. 2006. *Teori Mikroekonomi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Vidiawan & Tisnawati (2015) *Analisis Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Pendidikan Terhadap Jumlah Konsumsi Rumah Tangga Miskin DiDesa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung*. Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. E Journal.
- Zella Yanti, M. (2019). *Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga dan tingkat pendidikan terhadap konsumsi rumah tangga di kecamatanmuara dua kota lhokseumawe. VIII*, 72–81.